

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Karya sastra ialah representasi dari emosi pengarang. Selama proses kreatif, pengarang menggunakan kreativitas dan emosi untuk membentuk karakter dan kepribadian tokoh dalam karyanya. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan tentang permasalahan kompleks dalam kehidupan tokohnya. Sebuah cerita dalam novel dikemas dengan alur yang menarik serta menampilkan berbagai karakter. Jadi, novel adalah suatu karya sastra yang imajinatif yang membahas tentang liku-liku kehidupan manusia dengan berbagai permasalahannya (Ate, Lawa, 2022).

Pada penelitian ini, novel yang akan diteliti ialah novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* karya Sastri Bakry. Sastri Bakry merupakan seorang penulis, aktivis, dan birokrat yang berasal dari kota Padang, Sumatera Barat. Sastri Bakry tercatat sebagai penulis dalam *Geo sastra dan seni Minangkabau* karya A.A. Navis dan dalam *Leksikon Susastra Indonesia Karya Korrie Layun Rampan* tahun 2000. Beberapa karya yang telah diterbitkan Sastri Bakry seperti *Perempuan dalam Perempuan* (1995), antologi cerpen, penerbit Forum Sastra Wanita Tamening, *Sajak Berdua* (1996), antologi puisi *26 Penyair Hawa* (1997), *Siti Manggopoh* (2003), buku kumpulan tulisan tentang orang-orang besar Sumatera Barat *Yusaf Rahman*,

Komponis Minang (2007), Ungu Pernikahan (2008), Kekuatan Cinta (2009), Nyanyian Pulau-Pulau (2010), Gelombang Matahari, dan Hatinya Tertinggal di Gaza (2011).

Pemilihan novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* karya Sastri Bakry karena peristiwa dan permasalahan yang terjadi dalam cerita saling berkaitan. Konflik dan permasalahan yang terjadi pada setiap tokoh dalam cerita saling berkaitan dan berhubungan dengan tokoh lainnya. Alur yang terdapat di dalam novel ini juga menarik untuk dikaji karena menggunakan alur maju-sorot balik (*flashback*) yang mengisahkan cerita dari masa depan ke masa lalu sehingga secara tidak langsung membuat pembaca penasaran dengan faktor terjadinya permasalahan dalam cerita. Selain itu, judul novel ini juga menarik untuk dikaji karena sekilas dari judul sebagai pembaca dapat simpulkan bahwa ceritanya tentang peperangan di Gaza, padahal setelah dibaca dan dipahami kembali cerita dalam novel bukan hanya pembahasan seputar peperangan tetapi adanya keterkaitan antara kisah tokoh utama dalam cerita dengan peristiwa peperangan yang terjadi di Gaza, Palestina.

Di dalam novel juga dijelaskan mengenai sang tokoh utama, yaitu Nadhifah memperjuangkan hak-hak perempuan, menyelesaikan konflik dari orang-orang sekitarnya, dan juga bagaimana Nadhifah berperang batin melawan egonya sendiri untuk menjadi istri kedua dari sosok lelaki yang dicintainya. Novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* karya Sastri Bakry ini juga menjelaskan tentang adat istiadat Minangkabau sebagai perempuan minang yang penuh aturan, tuntutan, dan norma

yang harus diikuti dan patuhi, juga lunturnya peran *Mamak* (paman) dan kemenakan sebagai sosok penting dalam adat Minangkabau. Hal menarik lainnya, pengarang menceritakan dengan konflik yang konstan, detail, dan teratur walaupun dengan alur sorot-balik. Terdapat beberapa kejadian tak terduga (*plot twist*) dalam cerita yang membuat pembaca terkejut dan tidak menyangka dengan kejadian tak terduga tersebut. Di dalam novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* karya Sastri Bakry banyak terdapat pesan moral dalam yang disampaikan pengarang baik secara tersurat maupun tersirat.

Novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* karya Sastri Bakry ini menceritakan tentang seorang perempuan yang disebut perawan tua karena belum menikah. Permasalahan terjadi saat ia bertemu kembali dengan lelaki masa kecilnya yang pernah ia sukai dulu dengan kondisi yang berbeda. Benih-benih cinta yang tumbuh diantara keduanya menjadi awal konflik dari cerita. Poligami, perselingkuhan, gejala batin, perjuangan sebagai wanita yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang masih memiliki pemikiran primitif merupakan sebagian permasalahan yang terdapat dalam cerita. Tokoh utama yang bernama Nadhifah hidup sebagai perempuan mandiri dengan prinsip dan ideologi sendiri, tetapi karena cinta dan perasaan ia berperang batin melawan prinsip dan egonya sendiri.

Dalam novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* banyak konflik yang terjadi antar tokoh tetapi konflik tersebut saling berhubungan. Konflik dalam novel ini adalah konflik batin yang disebabkan oleh berbagai keinginan yang berlawanan, kerasnya

kehidupan, tekanan lingkungan dan keluarga, cinta dan masa lalu yang berasal dari faktor individu sendiri dan individu dengan orang lain. Akibat dari konflik yang terjadi mengalami banyak masalah yang kemudian mengubah jalan hidup dan memberikan efek perilaku pada kehidupan.

Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton. Teori ini digunakan untuk menemukan unsur-unsur yang membangun struktur dalam novel dan menemukan relasi antarunsurnya. Unsur-unsur tersebut berupa fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. Fakta-fakta cerita terdiri dari tiga unsur, yaitu tokoh, plot, dan latar yang menurut Stanton sering disebut sebagai struktur faktual sebuah cerita. Struktur faktual bukan merupakan bagian terpisah dari sebuah cerita. Struktur faktual merupakan satu jalan sederhana yang detailnya teratur dan membentuk pola yang menyampaikan cerita (Stanton, 2022: 22-23). Secara struktural, setiap struktur dalam cerita memiliki fungsi yang menggabungkan seluruh jalannya cerita.

Struktur dikaji untuk mencari totalitas makna yang membangun sebuah cerita dalam karya sastra. Dengan demikian, menganalisis karya sastra secara detail haruslah melihat struktur karya tersebut (Teeuw, 2013: 135). Struktur tersebut memiliki bagian yang kompleks, sehingga permaknaan harus diarahkan ke dalam hubungan antarunsur secara keseluruhan (Endraswara, 2003: 49). Teeuw (2013: 135) pada dasarnya tujuan dari penelitian struktural adalah membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan

dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

Novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* karya Sastri Bakry menarik untuk di teliti secara struktural karena terdiri dari unsur-unsur yang bersistem, yang antar unsur-unsurnya memiliki hubungan timbal balik, dan saling berkaitan. Teori strukturalisme melihat bagaimana antarunsur tersebut saling berpengaruh dan melihat seberapa besar kaitan dan pengaruh antarunsur tersebut. Oleh karena itu, *Hatinya Tertinggal di Gaza* karya Sastri Bakry dianalisis menggunakan teori struktural Robert Stanton.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana struktur dalam novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* karya Sastri Bakry berdasarkan strukturalisme Robert Stanton?
2. Bagaimana hubungan antarunsur dalam novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* karya Sastri Bakry?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Menjelaskan struktur dalam Novel *Hatinya Tertingga di Gaza* karya Sastri Bakry berdasarkan kajian strukturalisme Robert Stanton.

2. Menjelaskan hubungan antarunsur dalam novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* karya Sastri Bakry.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian sastra Indonesia, terutama dalam bidang strukturalisme Robert Stanton. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau menjadi referensi dan acuan bagi peneliti lain yang menggunakan tinjauan strukturalisme Robert Stanton.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat penikmat atau pembaca untuk mengetahui bagaimana struktur karya sastra melalui tinjauan struktural, serta menjadi acuan untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum.

5. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan kepustakaan, sudah ada penelitian yang membahas mengenai novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* karya Sastri Bakry tetapi dengan tinjauan yang berbeda. Namun, terdapat beberapa penelitian dengan tinjauan yang sama tetapi objek berbeda, di antaranya :

Skripsi berjudul “Novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori’un Tinjauan Struktural Robert Stanton” oleh Fauzia Anisa Rahma. 2024. Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam novel *Malam, Hujan* karya Hary B Kori’un memiliki unsur yang bersistem. Dalam novel ini memiliki alur maju dan sorot balik (*flashback*). Alur berhubungan dengan latar. Latar yang ada dalam novel *Malam, Hujan* terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Tema yang digunakan dalam novel ini ialah tentang tekad dan kegigihan tokoh utama dan masyarakat yang bersatu dalam berjuang mempertahankan hak atas tanah mereka. Judul novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Malam, Hujan*. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel ini terdapat majas. Symbolisme yaitu malam dan hujan. Ironi dalam novel ini adalah ironi dramatis (ironi alur). Dalam novel ini terdapat keterkaitan antarunsur yang membangun struktur membentuk satu kesatuan utuh cerita.

Skripsi berjudul “Analisis Struktural Novel *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif” oleh Bella Gustianita Asril. 2024. Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam novel *Kupu-Kupu Malam* merupakan novel yang terdiri dari unsur fakta cerita, sarana sastra, dan tema. Novel *Kupu-Kupu Malam* berdasarkan urutan waktu merupakan alur maju. Alur berhubungan dengan latar, latar dalam novel *Kupu-Kupu Malam* terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Judul novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kupu-Kupu Malam*. Sudut pandang yang

digunakan dalam novel *Kupu-Kupu Malam* merupakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Gaya bahasa yang dominan dalam novel *Kupu-Kupu Malam* adalah gaya bahasa sarkasme, personifikasi, dan simile. Simbolisme yang terdapat dalam novel ini adalah makna arti *Kupu-Kupu Malam* sebagai judul novel. Unsur-unsur yang membangun novel *Kupu-Kupu Malam* memiliki hubungan antara satu dengan yang lain.

Jurnal yang berjudul “Analisis Strukturalisme Robert Stanton Dalam Novel *Tentang Kamu Karya Tere Liye*” jurnal ini ditulis oleh Ivi Wiske Panambunan, Syafri Badaruddin, dan Prasuri Kuswarini pada tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam novel tentang kamu yaitu alur, latar, tokoh dan penokohan dapat disimpulkan bahwa novel *Tentang Kamu* mempunyai 1) Alur Maju Mundur karena, cerita dalam novel terpadat kilas balik waktu dari tahun 2013 dan tahun 1990-an. 2) Latar dalam dalam cerita tersebut menggunakan latar diberbagai tempat dan negara diantaranya, Pulau Bungin, Surakarta, Jakarta, London, Paris. Tempat-tempat ini merupakan tempat yang pernah dikunjungi oleh tokoh utama yaitu Sri Ningsih. Sri yang menjalani hidupnya diberbagai tempat mempunyai cerita yang sangat menarik dengan berbagai suasana seperti senang, sedih, kecewa. 3) Penokohan dari Tokoh utama menggambarkan seorang Wanita Tangguh yang mampu menghadapi berbagai kesulitan saat menghadapi masalah. Mempunyai watak yang tidak mudah menyerah, pintar dalam pelajaran Bahasa,

cekatan serta mampu berbaur dengan orang lain, rendah hati dan tidak suka berbohong.

Jurnal yang berjudul “Analisis *Hikayat Qodil Gobah* Karya Kamil Kailani (Kajian Strukturalisme Robert Stanton)” jurnal ini ditulis oleh Muhammad Najikhul Amali pada tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa ditemukannya lima tema, yaitu persaudaraan, rasa Sosial, pertengkar, mencari keadilan dan penyesalan Fakta cerita dalam *hikayat Qodil Gobah* berdasarkan kisah fiksi yang kaya akan cerita dongeng dimana dari segi alur, karakter, dan latar sehingga terbentuk suatu unsur kehidupan yang bisa dijadikan hikmah dalam kehidupan kita supaya lebih bersikap bijak dalam menghadapi suatu hal. Sarana sastra dalam *hikayat Qodil Gobah* menjadikan suatu karya sastra yang mempunyai nilai estetika dengan adanya judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, dan ironi sebagai ciri khas dari *hikayat Qodil Gobah* kamil yaitu menceritakan dongeng anak yang mudah dipahami dan menjadikannya amanat yang bisa dipetik hikmahnya.

Skripsi berjudul “Novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono (Tinjauan Struktural)” oleh Aisyah Aini. 2021. Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam novel *Hujan Bulan Juni*, tiap-tiap unsur yang membangun novel tersebut dari dalam memiliki hubungan keterkaitan dan keterjalinan satu sama lain. Hubungan tiap-tiap unsur adalah antar tokoh, alur, latar, konflik, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema, kesemua unsur-unsur tersebut menjadikan novel *Hujan*

Bulan Juni sebagai karya yang utuh. Adapun bentuk hubungannya yaitu seperti hubungan unsur tokoh dengan latar saling terikat karena tokoh utama, Sarwono mengalami kecemasan terhadap cintanya, terhadap Pingkan yang mempunyai latar belakang suku, budaya, dan agama yang berbeda, juga di tentang oleh Tante Henny dan Keke, keluarga dari pihak Ayah Pingkan.

Skripsi berjudul “Analisis Struktural Novel *Inyiak Sang Pejuang* Karya Khairul Jasmi” oleh Bobby Chandra 2021. Skripsi S1 Jurusan Sastra Indoensia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam novel *Inyiak Sang Pejuang*, tiap-tiap unsur yang membangun novel tersebut dari dalam memiliki hubungan keterkaitan dan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Hubungan tiap-tiap unsur tersebut adalah hubungan antara tokoh, alur, latar, konflik, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema. Kesemua unsur-unsur tersebut menjadikan novel *Inyiak Sang Pejuang* sebagai karya yang utuh. Adapun bentuk hubungannya yaitu seperti hubungan unsur tokoh dengan latar saling terikat. Sifat dan lakuan tokoh dipengaruhi dari mana berasalnya tokoh tersebut. Seperti tokoh Sulaiman yang berasal dari keluarga seorang ulama dan harus melanjutkan pekerjaan ayah dan kakeknya yang merupakan seorang ulama di Canduang. Jadi bagaimana sifat dan lakuan tokoh dapat dilatari dari mana tokoh itu berasal. Begitu juga dengan unsur-unsur lainnya.

Jurnal yang berjudul “Analisis Novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas Dalam Kajian Strukturalisme Robert Stanton” jurnal ini ditulis oleh

Natasya Yasina Nasution dan Nila Sudarti pada tahun 2020. Berdasarkan Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tema dalam satu kisah, yakni persahabatan, percintaan, dan perjuangan. Fakta-fakta cerita dalam penelitian ini berdasarkan kisah nyata, yakni konflik yang terjadi di Palestina dengan Israel menjadi pusat perhatian dunia, khususnya Indonesia yang telah banyak membantu dan menyalurkan logistik ke Palestina. Hubungan antara Palestina dengan Indonesia adalah hubungan bilateral. Sarana-sarana sastra dalam penelitian ini, yakni adanya kolaborasi dari dua orang pengarang dalam novel *Hayya* sehingga hasil tulisan kedua pengarang tersebut berbeda meskipun memakai alur, latar, karakter, dan sudut pandang yang sama. Salah satu pengarang menggunakan bahasa Melayu dan satunya lagi menggunakan bahasa Indonesia untuk menambah ciri khas dari kedua pengarang tersebut.

Skripsi berjudul “Penguatan Karakter Dalam Novel *Gawang Merah Putih* Karya F.X. Rudy Gunawan (Tinjauan Struktur)” oleh Alvin Fernando. 2020. Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam novel *Gawang Merah Putih*, tiap-tiap yang membangun novel tersebut dari dalam memiliki hubungan keterkaitan dan keterjalinan satu dengan yang lain. Hubungan tiap-tiap unsur tersebut adalah hubungan antara tokoh, alur, latar, konflik sudut pandang, gaya bahasa dan tema. Kesemua unsur-unsur tersebut menjadikan novel *Gawang Merah Putih* sebagai karya yang utuh. Adapun bentuk hubungannya yaitu seperti hubungan unsur tokoh

dengan latar saling terikat karena, Pembentukan penguatan karakter lima tokoh utama dalam novel ini dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan masing-masing tokoh

Skripsi berjudul “Adaptasi Film Ke Novel *Brownies* : Analisis Strukturalisme Robert Stanton” oleh Septi Sariningsih. 2011. Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Penelitian ini menyimpulkan (1) perbandingan novel dan film *Brownies* : alur dalam film *Brownies* lebih pendek dari novel, karakter dalam film *Brownies* terdiri dari 7 tokoh sedangkan karakter dalam novel terdiri dari 8 tokoh. Tokoh-tokoh dalam novel dan film memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan karena cara pengungkapan film dan novel berbeda. Latar dalam film dan novel *Brownies* juga berbeda. Tema yang terdapat dalam novel lebih luas daripada cerita dalam film. Namun, secara garis besar cerita dalam film maupun novel mengisahkan hal yang sama sehingga tema utamanya tetap sama. Judul dalam film sama dengan novelnya. Sudut pandang novel *Brownies* berbeda dengan di novel.

6. Landasan Teori

Teori struktural Robert Stanton

Teori struktural adalah salah satu teori yang digunakan dalam penelitian sastra dengan mengaitkan unsur-unsur (struktur) yang ada di dalamnya menjadi satu kesatuan yang utuh. Analisis struktural dalam karya

sastra fiksi dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur yang bersangkutan.

Analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar unsur dalam karya sastra. Secara struktural, setiap struktur cerita memiliki fungsi yang menyatukan seluruh perjalanan cerita itu. Menurut Stanton (2022) unsur-unsur pembangun dalam karya sastra terbagi tiga, yaitu: fakta cerita (*fact*), tema (*theme*), dan sarana sastra (*literary devices*). Fakta cerita terdiri dari tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Sarana sastra terdiri dari judul, sudut pandang, gaya bahasa dan nada dan ironi.

1) Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan ‘makna’ dalam pengalaman manusia, sesuatu yang menjadikan pengalaman begitu diingat. Tema menyorot dan mengacu pada aspek-aspek kehidupan sehingga nanti akan ada nilai-nilai tertentu yang akan melingkupi cerita dan membuat cerita lebih terfokus, menyatu, mengerucut, dan berdampak. Bagian awal dan akhir cerita akan jadi pas, sesuai, dan memuaskan berkat keberadaan tema. Tema merupakan elemen yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail sebuah cerita juga memberi koherensi dan makna pada fakta-fakta cerita (Stanton, 2022:36-39).

Tema memiliki beberapa kriteria berikut :

- 1) Selalu mempertimbangkan berbagai detail menonjol dalam sebuah cerita
 - 2) Tidak terpengaruh oleh berbagai detail cerita yang saling berkontraksi
 - 3) Tidak sepenuhnya bergantung pada bukti-bukti yang tidak secara jelas diutarakan (hanya disebut secara implisit)
 - 4) Diujarkan secara jelas oleh cerita bersangkutan
- 2) Fakta-Fakta Cerita

Fakta-fakta cerita terdiri dari karakter, alur, dan latar yang merupakan elemen-elemen berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu semua elemen tersebut dinamakan struktur faktual atau tingkatan faktual cerita (Stanton, 2022: 22). Struktur faktual merupakan salah satu aspek dalam cerita dan bukan bagian terpisah dari sebuah cerita.

a) Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa kasual saja. Peristiwa kasual merupakan dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Peristiwa kasual tidak terbatas pada hal-hal fisik saja seperti tindakan dan ujaran tetapi juga mencangkup perubahan sikap karakter, kilasan-kilasan pandangannya, keputusannya dan segala hal yang menjadi variabel pengubah dalam dirinya.

Alur merupakan tulang punggung dalam cerita, berbeda dengan elemen-elemen lain, alur dapat membuktikan dirinya sendiri meskipun jarang diulas panjang lebar dalam sebuah analisis. Alur memiliki hukum-hukum sendiri, alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan (Stanton, 2022:26-28). Konflik dan klimaks merupakan dua elemen dasar dalam membangun alur. Sebuah karya fiksi setidaknya memiliki konflik internal yang tampak jelas hadir melalui hasrat dua orang karakter atau hasrat karakter dengan lingkungannya.

b) Karakter

Karakter yang digunakan tokoh dalam cerita mempunyai dua konteks. Konteks pertama merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita, konteks kedua merujuk pada pencampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut yang tampak implisit. Di dalam sebuah cerita dapat ditemukan satu karakter utama yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Biasanya, peristiwa-peristiwa ini menimbulkan perubahan pada diri sang karakter atau sikap kita terhadap karakter tersebut (Stanton, 2022:33)

c) Latar

Latar merupakan lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor, dapat juga berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca, atau satu periode sejarah. Meski tidak langsung merangkum sang karakter utama, latar juga dapat merangkum sang karakter utama, latar juga merangkum orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita (Stanton, 2022:35). Latar memiliki daya untuk memunculkan *tone* dan *mood* emosional yang melingkupi sang karakter. Latar terbagi menjadi tiga, yakni latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar waktu meliputi dua sifat, yakni latar waktu yang bersifat parsial dan latar waktu yang bersifat faktual.

3) Sarana-Sarana Sastra

Sarana-sarana sastra merupakan metode pengarang dalam memilih dan menyusun detail sebuah cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna (Stanton, 2022:46)

a) Judul

Judul merupakan kunci pada makna cerita. Judul selalu relevan terhadap karya yang diampunya sehingga keduanya membentuk satu kesatuan. Pendapat ini dapat diterima ketika judul mengacu pada sang karakter utama atau satu latar tertentu. Akan tetapi, bila judul tersebut mengacu pada satu detail yang tidak menonjol. Judul semacam ini acap menjadi petunjuk makna cerita bersangkutan (Stanton, 2022:51).

b) Sudut pandang

Sudut pandang merupakan pusat kesadaran tempat memahami setiap peristiwa dalam cerita. Tempat dan sifat sudut pandang tidak muncul semerta-merta tetapi pengarang harus memilih sudut pandangnya dengan hati-hati agar cerita yang diutarakannya menimbulkan efek yang pas dan tepat (Stanton 2022:53).

Sudut pandang terbagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Orang pertama-utama merupakan sang karakter utama bercerita dengan kata-katanya sendiri
- 2) Orang pertama-sampingan merupakan cerita diutarakan oleh satu karakter bukan utama atau sampingan;
- 3) Orang ketiga-terbatas merupakan pengarang mengacu pada semua karakter dan memposisikannya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dapat dilihat, didengar, dan difikirkan oleh satu orang karakter saja;
- 4) Orang ketiga-tidak terbatas merupakan pengarang mengacu pada setiap karakter dan memposisikan sebagai orang ketiga.

c) Gaya dan *Tone*

Di dalam karya sastra gaya adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Setiap pengarang atau penulis mempunyai gaya kekhasan yang berbeda-beda. Walaupun pengarang menggunakan karakter, dan alur yang sama, namun hasil tulisannya akan berbeda dengan

pengarang lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada tata bahasa, dan berbagai aspek seperti kerumitan, ritme, humor, detail, imaji dan kekongkretannya. Campuran dari aspek tersebut akan menghasilkan gaya.

Gaya juga bisa terkait dengan maksud dan tujuan sebuah cerita. Seorang pengarang tidak memilih gaya yang sesuai dengan dirinya melainkan sesuai dan pas dengan tema cerita. *Tone* ialah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. *Tone* bisa ditampilkan dan diceritakan dalam berbagai wujud, bisa romantic, ringan, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi, atau penuh perasaan (Stanton, 2022:61-63).

d) Simbolisme

Simbol berwujud detail-detail kongkret dan faktual yang memiliki kemampuan untuk memunculkan gagasan dan emosi dalam pikiran pembaca. Simbol dapat berwujud apa saja seperti satu objek, beberapa objek bertipe sama, substansi fisis, bentuk, gerakan, warna, suara, atau keharuman (Stanton, 2022:64).

e) Ironi

Ironi merupakan cara untuk menunjukkan sesuatu kejadian yang bertentangan dengan apa yang telah diduga sebelumnya (Stanton 2022:71).

Dalam dunia fiksi ironi terbagi dua, yakni:

1. Ironi dramatis merupakan situasi yang biasanya muncul antara maksud dan tujuan karakter dengan hasilnya atau antara harapan dengan apa yang sebenarnya terjadi.

2. Ironis verbal merupakan cara berekspresi yang mengungkapkan makna dengan cara berkebalikan.

7. Metode dan Teknik Penelitian

Metode ialah strategi atau langkah langkah sistematis dalam melakukan penelitian. Metode juga diartikan sebagai cara-cara dalam penjabaran suatu teori yang digunakan untuk meneliti suatu objek. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2013:34). Penelitian ini menggunakan metode analisis data pada teori Robert Stanton. (Stanton, 2022:20-21) menyatakan setiap karya sastra berhasil merupakan satu individu unik karena sebenarnya tidak ada seorang pun yang bisa ‘menguraikan’ sebuah organisme secara menyeluruh. Meski demikian, sebagaimana yang di pelajari dalam filsafat, kedokteran dan biologi semuanya diawali dari prinsip-prinsip umum.

Oleh karena itu metode yang digunakan, yaitu : *pertama*, mewaspadaai adanya modifikasi-modifikasi atau kontradiksi-kontradiksi yang terjadi pada sebuah cerita meski di awali dari suatu generalisasi. *Kedua*, memahami konsep-konsep dari tema, simbolisme, konflik dan sebagainya dari isi cerita. *Ketiga*, ketelitian dalam membaca dan memahami peristiwa suatu cerita karena tidak ada satupun konsep atau prinsip kesastraan yang dapat menggantikan peran pembaca (terutama yang penuh penghayatan) (Stanton, 2022 : 20-21).

Teknik adalah alat instrumen penelitian yang langsung menyentuh objek (Ratna, 2013: 37). Teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini ialah *pertama*, pembacaan yang cermat serta mencatat unsur-unsur internal yang terkandung dalam karya sastra. *Kedua*, menganalisis fakta cerita dan sarana sastra. *Ketiga*, menghubungkan antara satu unsur dengan unsur lainnya supaya terwujud keterpaduan makna struktur.

8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan struktur novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* karya Sastri Bakry

Bab III : Hubungan antar unsur dalam novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* karya Sastri Bakry

Bab IV : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

